

BAB II  
ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM  
NOVEL *NIJUSHI NO HITOMI*

Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun suatu karya sastra. Mutu suatu karya sastra ditentukan dengan kehadiran unsur-unsur pembangun tersebut. Untuk itu, pada bab ini penulis akan membahas unsur intrinsik dalam novel *Nijushi no Hitomi*, yaitu tokoh dan penokohan, latar, alur.

2.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan ( Nurgiantoro, 2015: 247)

2.1.1 Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh – tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan ( Nurgiantoro, 2005: 176 – 177 )

Tokoh utama dalam novel *Nijushin no Hitomi* adalah:

## **Hisako Oishi/ Ibu guru Oishi**

Hisako Oishi adalah seorang guru dari desa pohon pinus. Ia di sana tinggal bersama ibunya karena ayahnya telah lama meninggal. Hisako Oishi merupakan anak yang sangat menyayangi ibunya. Ia rela mengayuh sepeda yang jauhnya berkilo-kilo meter agar bisa tetap tinggal bersama ibunya. Ia adalah seorang guru muda yang baru saja ditugaskan untuk mengajar di desa Misaki yang berada di teluk laut Seto. Ia berhasil menjadi guru yang sangat disayangi oleh murid-muridnya karena sifatnya yang sabar dan penyayang, sangat peduli terhadap murid-muridnya. Namun warga desa itu tidak menyukai ibu guru Oishi karena ia datang ke sekolah dengan memakai pakaian ala barat dan mengendarai sepeda. Hal itu dianggap terlalu modern terlebih pada saat itu belum ada satu orang pun di desa mereka yang menggunakan sepeda. Oleh sebab itu ketika pertama kali ia datang ke desa Misaki, Hisako Oishi langsung membuat warga menjadi heboh, terlihat dalam kutipan berikut:

「ちょっと、ちょっと、いま、洋服きた女が自転車に  
のって通ったの、あれがおなご先生がいの？」  
「白いシャツきて、男みたような黒の上着こと  
ったかいの。」  
「うん、そうじゃ。」  
「なんと、自転車てかいの。」

*(Sakae Tsuboi, 1986:26)*

“Dengar, dengar! Tadi ada gadis berpakaian barat baru saja lewat mengendarai Sepeda. Diakah guru baru itu?”

“Apakah dia memakai kemeja putih dan jas hitam seperti laki-laki?”

“Iya”

“Apa! Naik sepeda katamu?”

*(Tanti Lesmana, 2013:24)*

Kutipan di atas merupakan pembicaraan antara pemilik toko kelontong dan istri tukang kayu. Mereka sangat terkejut melihat seorang wanita melintas di depan mereka dengan mengendarai sepeda dan memakai baju ala barat. Hal itu sempat menghebohkan warga setempat.

Hisako Oishi sebagai seorang guru yang baru pertama kali mengajar. Ia sangat bersemangat dan ia berjanji pada dirinya sendiri tidak akan pernah mengecewakan murid-muridnya, sejak pertama kali ia mengajar kedua belas muridnya. Oishi bertekad dalam hatinya untuk mengajar sepenuh hati kepada murid-muridnya, seperti dalam kutipan berikut.

今日初めて教壇に立った大石先生の心、今日初めて  
集団生活につながった十二人の一年生の瞳は、  
それぞれの個性にかがやいてことさら印象  
ぶかくうつったのである。この瞳を、  
どうしてにごしてよいものか！。

*(Sakae Tsuboi,1986:36)*

Hari ini dalam benak Oishi sensei yang pertama kali naik ke podium, di dalam sorot mata kedua belas murid kelas satu yang baru hari ini merasakan hidup berkelompok, masing-masing memancarkan kepribadiannya. Aku tidak akan pernah memberikan janji-janji kosong pada mereka!

*(Tanti Lesmana, 2013:33)*

Kutipan di atas terjadi di hari pertama ibu guru Oishi mengajar di desa Misaki. awalnya Hisako Oishi mengajar di desa Misaki karena untuk memenuhi persyaratan dari Kepala sekolah agar bisa mengajar di sekolah utama, ketika ia melihat semangat dari murid-muridnya ia pun berjanji tidak akan pernah mengecewakan mereka.

Hisako Oishi juga merupakan pribadi yang perhatian kepada murid-muridnya, seperti ketika ketiga orang murid perempuannya memberitahukan salah seorang muridnya yaitu Nita, tidak naik kelas. Ia pun sangat sedih dan terus timbul pikiran tentang Nita dalam benaknya, terlihat dalam kutipan berikut:

職員室にもどりながら、仁太のときり考えていなかった。  
かわいそうにとつぶやいた。落第した仁太が、弟の三吉  
と同郷生になってもう一度やり直す西年生を思うと、  
気持ちがきもってきた。。 *(Sakae Tsuboi,1986:142)*

Sambil berjalan ke ruang guru, pikiran tentang Nita terus memenuhi benaknya . “ kasihan sekali dia” gumamnya. Dia merasa iba membayangkan Nita tinggal tinggal kelas dan harus mengulang kembali dan sekelas dengan adiknya, Sankichi.

*(Tanti Lesmana, 2013:114)*

Begitu pula ketika ia melihat nasib murid perempuannya, Matsue, yang harus rela melepaskan cita-citanya menjadi seorang guru, karena harus membantu keuangan keluarganya dengan bekerja di restoran sebagai pelayan. Oishi begitu sedih dan kecewa, terlihat dalam kutipan berikut:

今でも一種のもどかしさで思いだされる  
松江であった。同じ年に生まれ、同じ土地に育ち、  
同じ学校に入学した同い年の子供が、こんなにせまい  
輪の中でさえ、もうその境遇は格段の差があるのだ。  
母に死なれたということで、はかりしれぬ境遇の  
中にほうり出された松江のゆくすえはどうなる  
のであろうか。 *(Sakae Tsuboi,1986:190)*

Bahkan sampai sekarang pun ibu guru Oishi masih merasa frustrasi jika memikirkan tentang Matsue. Semua muridnya lahir pada tahun yang sama, di besarkan di lingkungan yang sama, dan masuk sekolah di sekolah yang sama. Tetapi dalam waktu yang sedemikian sempit, keadaan mereka terhadap perbedaan yang luar biasa. Kematian ibunya melemparkan gadis itu dalam keadaan yang tak terduga, masa depan apa yang akan di hadapi Matsue?

*(Tanti Lesmana, 2013:151)*

Kutipan di atas membuktikan ibu guru Oishi sangat perhatian dan peduli terhadap murid-muridnya, ia selalu memikirkan anak didiknya ketika terjadi sesuatu kepada mereka.

Ia juga merupakan pribadi yang tidak suka dengan peperangan, dikarenakan ketika terjadi peperangan banyak sekali korban yang meninggal, termasuk suami, ibu dan anak perempuannya yang bernama Yatsu. Mereka meninggal karena perang. Pada saat itu setiap anak laki-laki yang telah cukup umur diwajibkan bergabung dengan TNI AD maupun TNI AL untuk dijadikan tentara, tidak sedikit dari mereka yang gugur dalam perang termasuk beberapa murid laki-lakinya yang ikut direkrut menjadi tentara dan gugur dalam perang. Perekonomian pun semakin melemah dimana bahan makanan sangat sulit didapatkan. Meskipun desa mereka merupakan desa nelayan, sangat sulit untuk mendapatkan ikan. Mereka harus bertahan hidup di tengah-tengah terjadinya perang.

Ketika ia mengetahui para murid laki-lakinya yang telah lulus sekolah di rekrut menjadi tentara, ia begitu kesal dan berkeluh-kesah pada ibunya memutuskan untuk berhenti menjadi guru karena ia merasa perjuangannya untuk mendidik murid-muridnya hanya sia-sia, terlihat dalam kutipan berikut:

「わたし、つくづく先生いやになった。二月でやあよかしら。」  
「やある？なんでまた。」  
「やめて一門菓子ヤでもするほうがましよう。  
毎日毎日忠君愛国・・・」  
「そのほうがまだましょ。一年から六年まで、わたしは私なりに一生けんめいやったすもりよ。ところがどうでしょう。男の子ったら半分以上軍人志望なんだもの、いやになった  
(Sakae Tsuboi, 1986:202)

“Aku benar-benar muak menjadi guru. Menurut ibu bagaimana kalau aku berhenti pada bulan maret ini?”  
“Berhenti? Kenapa begitu?”  
“Berhenti lalu lebih baik membuka toko permen. Aku sudah muak dengan pendidikan yang loyal dan patriotisme.”  
“Keadaan ibu lebih baik dari pada aku. Coba lihat diriku, aku sudah mengajar murid-muridku sejak kelas satu sampai kelas enam, tapi lebih dari setengah murid lelaki malah ingin menjadi tentara. Aku tidak akan mengajar lagi.”  
(Tanti Lesmana, 2013:161)

Kutipan di atas membuktikan ibu guru Oishi tidak menyukai peperangan, Ia merasa pengorbanannya menjadi guru sia-sia dan pada saat perang pun banyak orang-orang yang kesulitan mencari bahan makanan bahkan ada beberapa daerah yang dilanda kelaparan.

Hisako Oishi menjadi seorang istri dari seorang pelaut. Ia mempunyai dua anak laki-laki yaitu Daikichi dan Namiki serta seorang anak perempuan yang bernama Yatsu. Suami ibu guru Oishi meninggal ketika kapal layarnya yang diubah menjadi kapal perang terkena bom, Yatsu meninggal karena radang usus akibat ia memakan buah kesemek yang belum matang, dan ibunya meninggal karena sakit berkepanjangan, Kematian anggota keluarga ibu guru Oishi menjadikannya terlihat tebih tua.

Setelah ibu, suami dan anaknya meninggal, ibu guru Oishi tinggal dengan kedua anak laki-lakinya yaitu Daikichi yang masih duduk di kelas enam SD dan Namiki yang duduk di kelas empat SD. Daikichi sangat menyayangi ibunya, ia selalu mengantar ibunya ke mana pun ibunya pergi. Pada saat ibu guru Oishi kembali mengajar di desa Misaki ia harus menggunakan perahu karena pada saat itu setelah perang berakhir sepeda menjadi barang langka dan kalau pun ada, ibu guru Oishi tidak akan sanggup untuk membelinya. Bus yang melintas di desa pun sudah tidak beroperasi lagi, satu-satunya kendaraan yang bisa ia gunakan yaitu perahu. Daikichi setiap hari mengantar dan menjemput ibunya tanpa keluh kesah, terlihat dalam kutipan berikut:

「大吉、つかれないかい。手に豆ができるかもしんな。」  
「豆ができたって、すぐにかたまらア ぼく、平気だ。」  
「ありがたいな、櫓押すの。やっぱり海べの子じゃな、  
いつのまにおぼえたん。」  
「ひとりで、おぼえるもん、六年生なら、  
だれじゃって押せる。」  
「そうかね、お母さんもおぼえよかな。」  
「そんなこと、ぼくがおくってあげる。」  
(Sakae Tsuboi, 1986:241 )

“Kau tidak capek Daikichi? Ibu khawatir tanganmu akan melepuh.”

“Mungkin, tapi nanti juga sembuh. Biar saja.”

“Terimakasih mau mengantar Ibu. Kau mahir sekali mendayung! Kau benar-benar anak laut, Kapan kau belajar mendayung?”  
“Aku bisa dengan sendirinya, anak kelas enam mana pun pasti bisa.  
“O ya? Mungkin sebaiknya ibu juga belajar mendayung?”  
“Tidak. Aku saja yang mengantar Ibu.”  
(*Tanti Lesmana, 2013:196*)

Kutipan di atas merupakan perbincangan antara Hisako Oishi dengan anak sulungnya yaitu Daikichi ketika Daikichi sedang mendayung perahu untuk mengantar ibunya. sebagai rasa sayang seorang anak terhadap ibunya. Daikichi tidak mau membiarkan ibunya pergi sendiri ke desa Misaki. setiap hari ia mengantar dan menjemput ibu guru Oishi.

#### 2.1.2 Tokoh Bawahan/Tambahan

Tokoh bawahan atau tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek ( Nurgiyantoro, 2015:258)

Tokoh bawahan dalam novel *Nijushi no Hitomi*, adalah:.

### 1. Ibunya ibu guru Oishi

Ia sangat menyayangi ibu guru Oishi. Ia memiliki sifatnya yang perhatian dan penyabar. Ketika ibu guru Oishi mengeluh tentang pekerjaannya ibunya selalu memberi semangat. ia hanya memiliki seorang anak, oleh karena itu ketika ibu guru Oishi terkena musibah di desa Misaki ia sangat marah, terlihat dalam kutipan berikut:

「もしかしたら、大石先生はもう、もどって  
こんかもしれんぞ。先生よりも、あの母親のほうが、  
えらいけんまくだったもんな。かけがえのない  
娘ですさかい、二度どぶたたび、そんなしょうわる  
の村へは、もうやりとうありません、  
いうてな。」 (*Sakae Tsuboi, 1986:71-72*)

“Barangkali ibu guru Oishi tidak akan datang lagi ke sini. Ia tidak marah, tapi ibunya berang sekali. Ibunya bilang, dia anakku satu-satunya. Aku tidak akan membolehkan ia datang ke desa kalian lagi, orang-orang desa di sana jahat sekali.”  
(*Tanti Lesmana, 2013:59*)

Kutipan di atas adalah percakapan antara warga desa tempat ibu guru oishi mengajar. Ibu guru Oishi tidak dapat berjalan akibat terkena jebakan pasir di desa Misaki. Ibu guru Oishi diantar ke rumah oleh beberapa warga desa, dan sesampainya di rumah ibunya sangat marah dan tidak mengizinkan ibu guru Oishi untuk datang ke desa mereka lagi.

## 2. Kotsuru kabe

Kotsuru adalah anak perempuan dari seorang pengantar barang. Ia bukan anak perempuan yang cengeng meskipun dihajiri teman-temannya. Ia juga merupakan anak yang mempunyai pemikiran terbuka dan selalu berbicara terus terang kepada orang lain, terlihat dalam kutipan berikut ini:

そこへゆくと子ツルなどはさっぱりしたもので、  
人のこどもいうが、じぶんのことをいわれても、  
べつに気にとめないふうだった。  
(*Sakae Tsuboi, 1986-172*)

Sebaliknya, Kotsuru adalah anak yang berpikiran terbuka, ia tidak segan-segan membicarakan orang lain. Ia juga tidak keberatan jika orang lain membicarakannya.  
(*Tanti Lesmana, 2013:32*)

## 3. Masuno Kagawa

Masuno kagawa adalah anak seorang pemilik restoran, yang memiliki bakat bermain musik shamisen. Ia juga seorang anak yang pemberani dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi. Ia terlihat antusias dan suara lantang di kelas, terlihat dalam kutipan berikut:



うわずった声の調子で、口々に話しかけようとするのを、少し出しゃばりの香川マスノが、わたしが報告の役だとでもいうふうに、その声のたかさでみんなをおさえ、「せんせ、ソンキの家、ぺっちゃんこにつれたん。蟹をたたきつけたように」(Sakae Tsuboi, 1986-47)

Semuanya berbicara berbarengan dengan suara yang nyaring, tetapi Masuno Kagawa mengalahkan teman-temannya dengan suaranya yang lebih lantang. Seolah-olah dirinyalah yang paling berhak memberikan laporan. “Sense! Rumah Sonki roboh seperti kepiting yang diinjak.  
(Tanti Lesmana, 2013:48)

Kutipan di atas terjadi ketika ibu guru Oishi bertanya tentang badai yang terjadi di desa itu. murid-muridnya berbicara berbarengan namun Masunolah yang paling lantang.

#### 4. Matsue kawamoto

Matsue adalah anak perempuan dari keluarga tukang kayu. Ia adalah anak yang baik dan suka membantu orangtuanya untuk mengurus adik-adiknya. Ketika ibunya meninggal ia harus berhenti bersekolah karena harus mengurus rumah dan adik-adiknya yang masih kecil, terlihat dalam kutipan berikut:

母親がなくなってから、  
松枝は一度もこの教室に姿をあらわさなかった。  
(Sakae Tsuboi, 1986-152)

Sejak kematian ibunya, Matsue tidak pernah muncul lagi di sekolah.(Tanti Lesmana, 2013:122)

#### 5. Sanae Yamaishi

Sanae adalah anak perempuan yang pintar namun sangat pendiam. Ia anak ketiga dari enam bersaudara dan ia bercita-cita menjadi seorang guru, terlihat dalam kutipan berikut:

「さよなら、ほら、こんなあて字がはやってるんよ、  
おかあさん。朝食をはこんできた母親にみせると、

「字もうまいでないか、六年生にしちゃあ。」  
「そう、一番よくできるの。師範へいくつものようだけど、  
少しおとなしすぎる。あれで先生つとまるかな。」

(*Sakae Tsuboi, 1986 : 185-186*)

“Lihat bu, sepertinya kalimat penutup surat ini sedang populer sekarang.  
” Ia menunjukkan surat kepada ibunya yang baru masuk membawakan sarapan. “tulisan tangannya cukup bagus untuk anak kelas enam ya?”  
“Ya, ia peringkat satu di kelasnya. Kurasa ia akan masuk ke sekolah pendidikan guru, tapi dia tidak banyak bicara. Entah apakah ia bisa menjadi guru yang baik.”

(*Tanti Lesmana, 2013:149*)

Pada kutipan di atas merupakan perbincangan antara ibu guru Oishi dan ibunya yang membicarakan Sanae. Ia adalah anak yang cerdas ia bercita-cita menjadi seorang guru meskipun ia pendiam.

## 6. Isokichi Okada (sonki)

Isokichi adalah seorang anak dari penjual tahu, berbadan pendek dan pemalu. Ia merupakan salah satu yang selamat dari peperangan, meskipun ia kehilangan penglihatannya, namun ia tidak terlalu khawatir karena teman-temannya selalu menyemangati Sonki, terlihat dalam kutipan berikut:

その磯吉に、マスノはまるで弟あつかいの口をきき、  
「おまえがめぐらになんぞなって、もどってくるから、  
みんなが哀れがって、見えないお前の目に気がねしとるんだぞ、  
ソンキ。そんなことにおまえ、まけたら行かんぞ、ソンキ。」

(*Sakae Tsuboi, 1986:297*)

Masuno berbicara kepada Isokichi, seperti kepada seorang adik “karena kau pulang dengan keadaan buta, semua orang bersimpati padamu, dan mereka berusaha keras untuk tidak membuatmu rendah diri. Jika terjadi hal itu terhadapmu, tidak usah patah semangat, Sonki. Kau harus belajar untuk tidak memasukan ke hati, walau mereka mengataimu buta.”

(*Tanti Lesmana, 2013:242*)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sonki merupakan anak yang tidak pernah patah semangat, ia tidak meratapi nasibnya yang kehilangan penglihatan akibat peperangan ketika ia menjadi tentara. Setelah ia dipulangkan ia pun belajar menjadi tukang pijat tuna netra.

## 7. Nita Aizawa

Nita adalah anak laki-laki yang sangat cerewet dan suaranya lantang. Saat pertama kali ibu guru Oishi mengecek kehadiran seluruh muridnya, Nitalah yang terus menjawab dengan nama panggilan teman-temannya dengan suaranya yang sangat lantang, sampai-sampai ditegur oleh ibu guru Oishi, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

先生は顔のなかで、少したしなめるように、

「相沢仁太くんは、少しおせっかいね。声も大きすぎるわ。こんどは、呼ばれた人が、ちゃんと返事してね。」

*(Sakae Tsuboi, 1986:33)*

Dengan wajah tersenyum, sensei sedikit menegur, “Kau agak terlalu ikut campur urusan orang lain ya Nita Aizawa. suaramu juga terlalu lantang. Mulai sekarang kalau aku memanggil yang lain, biarkan dia menjawab sendiri.”

*(Tanti Lesmana, 2013:30)*

Ketika sudah dewasa ia bekerja di pabrik sabun milik ayahnya. Setelah perang diumumkan oleh kaisar, ia direkrut oleh tentara Angkatan Laut dan gugur dalam medan perang, terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

仁太や正は海軍に配置されていた。平時ならば微笑でしか思いたせない仁太の水兵も、いったまま便りがなかった。

*(Sakae Tsuboi, 1986:236)*

Nita dan Tadashi di rekrut oleh angkatan laut. Sejak keberangkatan Nita si pelaut, tidak ada kabar darinya. Kenangan tentangnya membuat orang-orang tersenyum.

(*Tanti Lesmana, 2013:191*)

## 8. Fujiko Kinoshita

Fujiko adalah anak perempuan dari keluarga bangsawan. keluarganya mempunyai banyak hutang, dan menjadi miskin, ketika perekonomian keluarganya semakin memburuk Fujiko di jual menjadi *Geisha*. Ia memiliki sifat yang tenang dan jarang menangis maupun tersenyum, terlihat dalam kutipan berikut:

小ツルなどからあからさまなことをいわれても、  
じろりと冷たい目で睨みかえすときよりは、  
だれにもまねのできないものだ。

(*Sakae Tsuboi, 1986:172*)

Bilamana Kotsuru, misalnya, terang-terangan berbicara buruk tentang dirinya, ia hanya balas menatap dengan dingin, sesuatu yang tidak berani dilakukan orang lain.

(*Tanti Lesmana, 2013:183*)

## 9. Misako Nishiguchi

Misako adalah anak perempuan dari keluarga kaya, meskipun di desa itu terpencil namun ada beberapa warga yang cukup kaya karena mempunyai usaha di kota, ia agak payah dalam pelajaran, mudah menyerah dan selalu tampak tertekan, terlihat dalam kutipan berikut:

「私な、数字みただけであたまがいとうなるんで。  
県立の試験やこい、だれがうけりや。その日になったら、  
私、病気になってやる。」彼女は算数のために落第す  
ることを見こしているのだ。

(*Sakae Tsuboi, 1986:191*)

Misako pernah berkata. “kepalaku langsung pusing begitu melihat angka-angka. Mana mungkin aku bisa ikut ujian? Lihat saja nanti, begitu hari ujian tiba, aku pasti sakit.” Belum apa-apa ia sudah membayangkan akan gagal, karena ia tidak pandai dalam pelajaran aritmatika.

(*Tanti Lesmana, 2013:182*)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Misako merupakan anak yang mudah menyerah dalam pelajaran matematika tanpa mencoba terlebih dahulu.

## 10. Tadashi Morioka

Tadashi adalah anak lelaki dari keluarga nelayan. Tadashi memiliki cita-cita menjadi tentara, terlihat dalam kutipan berikut:

漁師だ。兵隊にいったら、下士官になって、曹長ぐらいになるから、おぼえとけ。

(*Sakae Tsuboi, 1986:198*)

Setelah jadi tentara, aku akan meniti karir sampai menjadi N.C.O. aku mau jadi sersan atau apalah, asal kalian ingat itu. (*Tanti Lesmana, 2013:159*)

Pada kutipan di atas di jelaskan bahwa Tadashi memiliki cita-cita menjadi tentara karena ia merasa sangat menyukai tentara. Pada akhirnya ia gugur saat ia menjadi tentara dalam perang. N.C.O adalah pangkat bintara dalam ketentaraan dan kepolisian, kepanjangannya adalah *Non-comibugurioned Officer*.

## 11. Kichiji Tokuda

Kichiji adalah yang sangat pendiam dan pemalu, terlihat dalam kutipan berikut:

相槌のうてない吉次にかわって大石先生は答えた。  
そう、そう、そうだわ。そうだわ。」

(*Sakae Tsuboi, 1986:298*)

Berhubung Kichiji ragu-ragu untuk menanggapi ibu guru Oishi yang menyahut setiap kali dan berkata, “ya, ya. Benar.benar”  
(*Tanti Lesmana, 2013:169*)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa ia merupakan anak yang pemalu. Ia sangat malu untuk bertanya kepada ibu guru Oishi, oleh sebab itu ketika ibu guru Oishi berbicara kepadanya ia menjawab tanpa mengetahui apa yang dimaksudkan oleh ibu guru Oishi.

## 12. Takeichi Takeshita

Takeichi adalah anak dari keluarga pedagang beras, ia anak yang cerdas dan ia bercita-cita ingin menjadi tentara, terlihat dalam kutipan berikut:

「ぼくは幹部候補生になるもん。タンコに負けるかい。すぐに少尉じゃど。」 (Sakae Tsuboi, 1986:199)

Aku akan menjadi kadet. Kau tidak bisa mengalahkan aku, Tanko. Aku akan langsung menjadi letnan dua.  
(Tanti Lesmana, 2013:160)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Takeichi mempunyai cita-cita yang sama seperti Tadashi. Lingkungan sosial mempengaruhi mereka menyukai tentara, karena pada saat itu sebelum terjadinya perang ada beberapa dari keluarga mereka yang berprofesi sebagai tentara dan ditempatkan di jajaran depan yang mereka anggap sebagai pembela negara.

## 13. Bapak guru

Pak guru adalah guru di sekolah cabang, teman mengajar ibu guru Oishi. Ia sudah cukup lama mengajar di sekolah cabang. ia tinggal di dekat sekolah bersama istrinya, tapi tidak mempunyai anak. Mereka hidup hemat dan sederhana. Pak guru sangat senang menabung, terlihat dalam kutipan berikut:

子供もなく年取った奥さんと二人で、貯金だけをたのしみに、儉約にいらしているようなひとだから人のいやがるこの不便な岬の村へきたのも、つぎあいがなくてよいと、自分からの希望であったという変わり椿ねだった。(Sakae Tsuboi, 1986:27-28)

Ia tidak mempunyai anak dan hidup hemat bersama istrinya yang sudah tua, salah satu kesenangannya adalah menabung. Bahkan ia datang ke desa Misaki ini, yang mungkin orang lain akan menolak penugasan itu. Namun menurutnya, ia tidak perlu bersosialisasi di sini. Hal yang berbeda ini adalah keingnannya sendiri.

(*Tanti Lesmana, 2013:26*)

## 2.2 Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, latar dengan tokoh dan plot, ketiga hal inilah yang secara konkret membentuk cerita (Nurgiyantoro, 2015 : 302).

### 2.2.1 Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. (Nurgiyantoro, 2015 : 314).

Berikut adalah latar tempat dalam novel *Nijushi no Hitomi* antara lain:

#### 1. Desa Misaki

Desa ini terletak terletak di ujung sebuah tanjung yang panjang, sehingga teluk itu tampak seperti danau. Di desa kecil itu hanya ada sekitar seratus kepala keluarga, sebagian besar masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, terlihat dalam kutipan berikut:

その村は、入り江の海を湖のような形にみせる役をしている細長い岬の、そのとっぱなにあったので、対岸の町や村へゆくには小船で渡ったり、うねうねとまがりながらつづく岬の山道をてくてく歩いたりせねばならない。(Sakae Tsuboi, 1986:9)

Desa itu terletak di ujung sebuah tanjung yang panjang, sehingga teluk itu tampak seperti danau. karena itu untuk pergi ke kota dan desa lain, harus menggunakan perahu atau berjalan memutar di jalur setapak yang panjang dan berliku-liku melintas gunung.

*(Tanti Lesmana, 2013:13)*

## **2. Sekolah**

Sekolah merupakan tempat ibu guru Oishi mengajar, latar sekolah dalam novel ini terbagi menjadi dua yaitu sekolah cabang dan sekolah utama.

- **Sekolah cabang**

Sekolah cabang terletak di pinggir pantai di desa Misaki. Sekolah ini merupakan tempat pertama kali ibu guru Oishi mengajar. Di sekolah ini hanya ada kelas satu sampai kelas empat, dengan dua orang guru yaitu ibu guru Oishi yang mengajar di kelas satu dan kelas dua, sedangkan bapak guru yang sudah tua mengajar di kelas tiga dan empat, terlihat dalam kutipan berikut:

分教場の先生は二人で、うんと年よりの男先生と、  
子供のような若い女せんせいがくるのにきまっていた。

*(Sakae Tsuboi, 1986:10)*

Sekolah cabang itu memiliki dua orang guru, seorang guru laki-laki yang sudah sangat tua dan seorang guru perempuan yang masih sangat muda.

*(Tanti Lesmana, 2013:14)*

- **Sekolah Utama**

Sekolah utama terletak jauh dari desa Misaki, yang bersekolah di sana adalah anak-anak kelas lima dan enam. Mereka harus berjalan kaki untuk menempuh jarak yang jauh setiap harinya.



### 3. Desa pohon pinus

Desa pohon pinus adalah tempat tinggal ibu guru Oishi bersama ibunya, desa ini bernama desa pohon pinus karena terdapat sebuah pohon pinus yang sangat tinggi, terlihat dalam kutipan berikut.

岬の村から見る一本松は盆栽の木のように小さく  
見えたが . . . . (Sakae Tsuboi, 1986:28)

Desa itu juga terdapat batang pohon pinus yang  
tinggi dari desa Misaki pohon pinus itu terlihat  
kecil seperti pohon bonsai.  
(Tanti Lesmana, 2013:24)

#### 2.2.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, latar dan waktu juga dikaitkan dengan latar tempat sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. (Nurgiyantoro, 2015 : 318).

Berikut adalah latar waktu yang terdapat dalam novel *Nijushi no Hitomi* antara lain:

#### **Showa tahun ke 3 (1928)**

Tahun 1928 adalah pertama kali ibu guru Oishi datang ke desa Misaki untuk mengajar. Ia dengan memakai setelan ala pakaian barat dan mengendarai sepeda berangkat ke sekolah. Pada tahun tersebut, itu semua terlihat sangat mewah, terlebih desa tempat ibu guru Oishi mengajar sangat terpencil. Hal itu dianggap sesuatu yang sangat asing di mata para penduduk sekitar, sehingga banyak komentar bermunculan, terlihat dalam sebagai berikut :

なにしろ昭和三年である。普通選挙がおこなわれても、  
それをよそごとに思っているへんぴな村のことである。  
(Sakae Tsuboi, 1986:29-30)

Pada saat itu tahun Showa ke tiga, bahkan ketika pemilihan umum diadakan warga desa menganggap itu adalah hal yang aneh.

(*Tanti Lesmana, 2013:26*)

### 2.2.3 Latar Sosial

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Di samping itu, latar sosial budaya juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah atau atas. (Nurgiyantoro, 2015 : 322).

- **Lingkungan masyarakat desa yang masih tradisional**

Karena novel ini berlatarkan (tahun 1928) di sebuah desa terpencil, yang terletak di kaki bukit dan pesisir pantai. Desa itu sangat jauh dari kota karena itu masyarakat desa belum bisa menerima pengaruh asing. Mereka hidup sederhana dengan bekerja sebagai petani dan nelayan. Di desa itu hanya ada perahu sebagai alat transportasi untuk pergi ke kota. Tapi jika mereka menggunakan jalan darat, mereka harus berjalan kaki berkilo-kilo meter. Dalam keseharian mereka mengenakan pakaian tradisional Jepang yaitu *yukata*. Oleh karena itu ketika ibu guru Oishi datang ke desa Misaki dengan mengenakan *youfuku* (pakaian ala barat) dan mengendarai sepeda, warga desa menilai *youfuku* dan sepeda adalah hal yang mewah dan modern. Karena masih sulit diterima dalam lingkungan mereka, seperti yang di katakan pak guru kepada ibu guru Oishi pada kutipan berikut:

「不景気なんだから、ちつとがまんしい。来月になって、景気がよかったら、ほんまに買おうじゃないか。なあ、マツが一番大きいから、もっと聞き分けいでどうすりや。(Sakae Tsuboi,1986:42)

“jangan mengahapkan hal yang tidak mungkin seperti itu. Bahkan jika kau sering berkunjung ke rumah mereka, orang-orang akan tetap terganggu jika kau masih menggunakan *yofuku* dan sepeda itu. Orang-orang akan merasa canggung karena kau terlalu modern, seperti itulah di desa ini.”

(*Tanti Lesmana, 2013:38*)

Pada kutipan di atas merupakan jawaban dari bapak guru ketika ibu guru Oishi bertanya kepadanya mengapa warga desa masih saja tidak menyukai ibu guru Oishi padahal ia sudah dua semester mengajar di sana.

- **Lingkungan yang mulai dipengaruhi budaya barat**

Ibu guru Oishi datang ke desa Misaki pada (tahun 1928) saat itu warga desa Misaki masih sulit menerima pengaruh budaya asing. Ia datang ke desa itu mengenakan *yofuku* (pakaian ala barat) dan mengendarai sepeda yang dianggap terlalu modern. Tapi setelah itu hampir semua wanita di desa Misaki bisa mengendarai sepeda, terlihat dalam kutipan berikut:

昔なまいきといわれてけなされた彼女の洋服や自転車、それがきっかけになってはやりだし、今では村に自転車にのれぬ女はないほどだ。

(*Sakae Tsuboi, 1986:259*)

Dulu wanita memakai *yofuku* (pakaian ala barat) dan mengendarai sepeda dianggap tidak pantas. Sekarang wanita di desa Misaki hampir semua mengendarai sepeda.

(*Tanti Lesmana, 2013:212*)

Pada kutipan di atas membuktikan desa Misaki mulai menerima pengaruh asing dengan pemakaian sepeda oleh wanita. Sebelum ibu guru Oishi datang ke desa Misaki warga desa hanya memanfaatkan perahu sebagai alat transportasi, tapi setelah itu banyak warga desa yang menggunakannya karena dianggap lebih praktis.

- **Kehidupan di awal Perang Dunia Kedua**

Perang memang tidak secara khusus dijelaskan dalam novel ini. Tetapi perang juga mempengaruhi apa yang terjadi di lingkungan sosial pada novel ini. Perang Dunia Kedua terjadi sekitar sepuluh tahun setelah kedatangan ibu guru Oishi ke desa Misaki. Pada saat itu (tahun 1939) terjadilah Perang Dunia Kedua yang dipicu oleh penyerangan pangkalan militer Amerika Serikat di *pearl harbor* oleh pasukan kekaisaran Jepang. Adanya penyerangan tanpa adanya pemberitahuan tersebut menjadikan banyak anggota militer Amerika Serikat yang meninggal. Penyerangan itu menjadikan Amerika Serikat dan sekutu menyerang kembali negara Jepang, mereka bertempur di *Mildway* dan Pasukan tentara Sekutu berhasil mengalahkan Jepang. Perang *Mildway* di sebut sebagai perang Asia Pasifik paling bersejarah. Selain itu, (1939-1945) Perang antara Jepang dan Cina yang disebut sebagai perang terbuka karena terjadi tanpa persetujuan dari Kaisar Jepang.

Dampak peperangan menjadikan keadaan Jepang dan kehidupan masyarakatnya menjadi semakin sulit, semua orang harus berhemat, bahkan terjadi kelaparan dan sebagainya, terlihat dalam kutipan berikut ini:

ただ彼らの頭にこびりついているのはふきようということだけであった。それか世界につながるものとはしらず、ただだれのせいでもなく世の中で不景気になり、けんやくしなければならぬ、ということだけかはっきりわかっていた。その不景気の中で東北や北海道の飢饉を知り、一人一銭ずつの寄付金を学校へもっていた。(Sakae Tsuboi,1986:128)

Yang terpatri dalam benak mereka hanyalah masa depresi, walaupun mereka tidak tahu ini terjadi di seluruh dunia, yang mereka ketahui hanyalah bahwa masa depresi ini bukan akibat kesalahan mereka dan semua orang harus berhemat. mereka sudah mendengar saat masa depresi ini bencana kelaparan terjadi di Tohoku dan Hokkaido, masing-masing anak memberikan sumbangan satu sen di sekolah.  
(Tanti Lesmana, 2013:136)

## 2.3 Alur

Alur atau *plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton melalui Nurgiyantoro, 2015 : 167).

- **Tahap penyituasian**

Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandas tumpui cerita yang di kisahkan pada tahap berikutnya (Nurgiyantoro, 2015:209).

Perkenalan cerita dalam novel *Nijushi no Hitomi* berawal ketika ibu guru Oishi datang ke desa Misaki untuk mengajar di desa itu, penduduk desa itu jumlahnya hanya sekitar seratus kepala keluarga, dan desa itu terletak di ujung sebuah tanjung yang panjang, sehingga teluknya terlihat seperti danau. Masyarakat di desa Misaki bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Pada saat itu ibu guru Oishi datang untuk pertama kalinya untuk mengajar di desa Misaki, terlihat dalam kutipan berikut:

農山漁村の名が全部あてはまるような、瀬戸内海  
べりの一寒村へ、若い女の先生が赴任してきた。  
(*Sakae Tsuboi, 1986:9*)

Seorang guru muda datang untuk melakukan tugasnya  
di desa terpencil ditengah masyarakat petani dan nelayan.  
(*Tanti Lesmana, 2013:14*)

Pada kutipan di atas merupakan tahap pengenalan ketika ibu guru Oishi pertama kali datang ke desa Misaki.

- **Tahap pemunculan konflik**

Masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan

konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya ( Nurgiyantoro, 2015: 209)

Pemunculan konflik pada novel *Nijushi no Hitomi* adalah ketika pengarang mulai menampilkan pertikaian yang dialami tokoh, pertikaian ini terjadi pada saat ibu guru Oishi pertama kali datang ke desa Misaki menggunakan pakaian ala barat dan mengendarai sepeda. Pada saat itu pemakaian pakaian ala barat dianggap sebagai hal yang tidak pantas, untuk itu selama ibu guru Oishi mengajar di desa Misaki masyarakat desa selalu mengucilkannya. Namun murid-muridnya sangat menyukai ibu guru Oishi yang selalu sabar dan perhatian terhadap mereka. Selain itu cara mengajar ibu guru Oishi yang menyenangkan menjadikan ia menjadi guru yang disayangi murid-muridnya.

Pada suatu hari kecelakaan menimpa ibu guru Oishi ketika ia sedang bernyanyi dengan murid-muridnya di pantai, kakinya terperosok kedalam jebakan pasir hingga kakinya patah. Ia pulang ke rumahnya diantar oleh beberapa warga dari desa Misaki. Ibu guru Oishi begitu marah kepada warga desa yang mengantarkannya, terlihat dalam kutipan berikut:

「もしかしたら、大石先生はもう、もどってこん  
かもしれんぞ。先生よりも、あの母親のほうが、  
えらいけんまくだったもんな。かけがえのない  
娘ですさかい、二度どぶたたび、そんなしょうわる  
の村へは、もうやりとうありません、いうてな。」  
(*Sakae Tsuboi, 1986:71-72*)

“Barangkali ibu guru Oishi tidak akan datang lagi kemari. Ia tidak marah, tapi ibunya berang sekali. Ibunya bilang, Dia anaku satu-satunya. Aku tidak akan membolehkan ia datang ke desa kalian lagi, orang-orang desa di sana jahat sekali.”  
(*Tanti Lesmana, 2013:59*)

Pada kutipan di atas merupakan percakapan antara warga desa yang menanyakan keadaan ibu guru Oishi setelah beberapa minggu musibah yang menimpa ibu guru Oishi. Ibu guru Oishi tak kunjung datang ke desa Misaki.

- **Tahap peningkatan konflik**

konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. (Nurgiyantoro, 2015:209)

Tahap peningkatan konflik yang terjadi pada novel *Nijushi no Hitomi* adalah saat pengarang mulai menampilkan pertikaian yang telah terjadi pada tahap sebelumnya menjadi semakin rumit, masalah yang terjadi pada tokoh semakin kompleks, munculnya peningkatan dari konflik sebelumnya dan mulai bermunculan konflik-konflik lain.

Setelah terjadi musibah yang menimpa ibu guru Oishi, ia cukup lama tidak datang ke sekolah cabang karena masih dalam proses penyembuhan, selain itu ibunya tidak mengijinkannya datang ke desa Misaki lagi karena ia tidak ingin anaknya terus dikucilkan oleh warga desa. Kepala Sekolah menawakannya untuk pemindahan tugas ke sekolah utama. Ibu guru Oishi tidak senang dengan pemindahan tugasnya itu karena ia telah berjanji kepada murid-muridnya untuk kembali mengajar di desa Misaki, terlihat dalam kutipan berikut:

しかし、大石先生としては、せっかくの校長先生  
のはからいが、あんまりうれしくなかったのだ。  
口をついて出た言葉は、お礼ではなかった。  
「何が困るんですか」  
「あの、生徒と約束したんです。また岬へもどるって。」  
(*Sakae Tsuboi, 1986:102-103*)

Tetapi ibu guru Oishi tidak begitu senang dengan pengaturan ini, karena itu yang terlontar dari mulutnya bukanlah ucapan terima kasih. “Ada apa? Kepala Sekolah bertanya sambil tersenyum lebar. “Yah, saya sudah berjanji pada murid-murid saya untuk mengajar mereka lagi.”  
(*Tanti Lesmana, 2013:83*)

Pada kutipan di atas merupakan percakapan antara kepala sekolah dan ibu guru Oishi ketika ia ditawarkan untuk mengajar di sekolah utama. Pada awalnya ibu guru Oishi tidak senang dengan rencana pemindahan tugasnya itu, namun pada akhirnya ia menyetujuinya.

- **Tahap Klimaks**

konflik atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan atau yang ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama (Nurgiyantoro, 2015:209)

Tahap klimaks yang terjadi pada novel *Nijushi no Hitomi* merupakan bagian dimana masalah yang telah terjadi dan semakin rumit, tokoh mengalami hal yang paling sulit dalam hidupnya, dibagian ini banyak terjadi konflik. Tahap klimaks dimulai ketika Perang Dunia Kedua mengharuskan anak-anak laki-laki yang sudah cukup umur direkrut untuk menjadi tentara tempur. Ibu guru Oishi memutuskan untuk berhenti mengajar karena ia merasa pengorbanannya mengajar menjadi sia-sia. Tiga dari lima murid laki-laki ibu guru Oishi direkrut oleh TNI AD dan TNI AL. Dua orang dari mereka gugur di medan perang, hanya satu yang pulang dalam keadaan selamat yaitu Sonki, namun ia kehilangan penglihatannya.

Dampak dari peperangan itu menjadikan warga kesulitan mendapatkan bahan makanan. Perekonomian yang terus menurun menjadikan masyarakat menderita, dan terjadi kelaparan di beberapa daerah. Perang yang terjadi pada saat itu adalah perang antara Jepang dan Amerika Serikat, selain itu juga perang antara Jepang dan Cina yang disebut sebagai perang terbuka, serta perang *Mildway* yang banyak menelan korban, terlihat dalam kutipan berikut:

出ていったまま一本のたよりもなく、その翌年も半ばをすぎな。ミッドウイの海鮮は、海ぞいの村の人たちを言葉のない不安とあきらめのうちに追いこんで。その不安を語りあうさえゆるされぬ軍国の妻や母たち、自分だけではないということで、人間の生活はこわされてもよいというのだろうか。

(*Sakae Tsuboi, 1986:236 –237*)



Lebih dari setengah tahun yang berlalu tanpa kabar Secuil pun dari para pemuda itu. kabar tentang pertempuran di *Mildway* membuat orang-orang desa di pantai cemas sekaligus pasrah. Para istri dan ibu di negri yang sedang berperang itu bahkan tidak diperbolehkan untuk saling berbagi kecemasan. (*Tanti Lesmana, 2013:191*)

Pertempuran *Mildway* disebut sebagai pertempuran Asia Pasifik paling bersejarah, Angkatan Laut Amerika Serikat berhasil mengalahkan armada penyerang Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dan tenggelamnya 4 kapal perang termasuk kapal induk pasukan Angkatan Laut Jepang, serta 322 pesawat tempur jepang hancur menjadi awal kekalahan Jepang atas sekutu.

- **Tahap penyelesaian**

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita di akhiri (Nurgiyantoro, 2015:210)

Tahap penyelesaian yang terjadi pada novel *Nijushi no Hitomi* bermula pada persoalan yang datang dari tahap-tahap sebelumnya dan mulai di selesaikan, dengan diakhirinya Perang Dunia Kedua yang diumumkan oleh kaisar bahwa jepang menyerah atas sekutu. Meskipun jepang kalah dalam perang ibu guru Oishi senang karena penderitaan masyarakat akan segera berakhir.

Setelah setahun perang berakhir perekonomian masyarakat masih buruk akibat dampak dari perang tersebut. Ibu guru Oishi diminta untuk mengajar kembali di desa Misaki setelah tigabelas tahun, meskipun hanya menjadi guru honorer ia sangat senang karena ia bisa membayar janjinya kepada mantan murid-muridnya dulu. Di desa Misaki ia mengajar kembali dan kebetulan dari beberapa muridnya itu adalah anak dari muridnya dulu. Di desa Misaki ia bertemu dengan Misako ia sangat senang ibu guru Oishi bisa kebalikan ke sana untuk mengajar anaknya, terlihat dalam kutipan berikut:

「先生がまた岬へおいでるというのを聞いて、私、うれしくて涙がでましたの。親子二代ですもの。こんなこと、めずらしいですわ、ほんとに。でも先生、お達者でよろしかったこと。」  
(*Sakae Tsuboi, 1986:267*)

“waktu saya mendengar anda datang lagi ke desa Misaki ini, saya begitu senang, sampai-sampai saya menangis. Dulu anda mengajar saya dan sekarang anda mengajar anak perempuan saya. Hal seperti ini jarang-jarang terjadi. Pokoknya saya senang anda masih sehat-sehat saja.” (*Tanti Lesmana, 2013:219*)